

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Pada bab ini akan diuraikan beberapa hal penting yang menjadi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, yaitu tentang : (1) Pengembangan Perangkat pembelajaran yang meliputi : pembuatan Program Tahunan dan Program Semester, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);(2) Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pada bagian ini mencakup tentang penilaian ;(3) Tentang wawasan penguasaan yang meliputi: Wawasan Kependidikan, Kompetensi Akademik, Pengembangan Profesi. Adapun kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1). Pengembangan Perangkat Pembelajaran

- a. Menurut hasil penelitian, yang menjadi hambatan guru dalam pembuatan program tahunan dan program semester adalah pemahaman dan penguasaan guru yang belum sesuai dengan ketentuan atau rambu-rambu KTSP seperti pada pencantuman jam pembelajaran tidak berdasarkan atas analisa waktu, sedangkan analisa waktu ini sangat penting dalam implementasi suatu kurikulum. Waktu yang digunakan setiap unit pembelajaran berdasarkan perkiraan yang diambil dari silabus. Untuk dapat dapat membuat analisa waktu yang benar, guru perlu memahami dan menguasai cara-cara analisa secara cermat. Dengan demikian pemahaman dan penguasaan inilah yang menjadi kesulitan atau hambatan guru di SMK Wiraswasta Cimahi dalam pembuatan program tahunan dan program semester.

- b. Pengembangan silabus masih mengalami hambatan yakni pemahaman dan kemampuan guru yang belum sesuai dengan ketentuan KTSP. Hal itu terlihat dari hasil penelitian, guru menggunakan silabus dari kurikulum 2004 dan belum dilakukan revisi oleh guru mata pelajaran kejuruan teknik pemesinan. Silabus yang ada pada kurikulum 2004, masih memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang global, sehingga masih perlu dilengkapi dengan kompetensi yang dapat dijabarkan oleh para guru.
- c. Guru mengalami hambatan berupa pemahaman dan kemampuan untuk membuat RPP, sehingga RPP tidak dibuat oleh masing-masing guru, melainkan menggunakan RPP hasil adopsi dari sekolah lain. RPP yang digunakan tidak sesuai dengan standar pedoman penyusunan pada KTSP, kriteria kinerja tidak menggambarkan pencapaian sasaran aspek kompetensi, materi ajar tidak dirancang secara proporsional, latihan dalam bentuk tugas teori dan praktek tidak sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional, proses pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga responden tidak mencerminkan komunikasi guru-siswa, yang berpusat pada siswa yang mempunyai ciri siswa aktif karena guru masih menjadi pusat informasi pada proses pembelajaran. Dengan demikian yang menjadi hambatan dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan rambu-rambu KTSP adalah karena faktor pemahaman dan penguasaan tentang KTSP yang benar.

2). Pelaksanaan pembelajaran

Guru mata mata pelajaran kompetensi kejuruan masih mengalami hambatan, yakni pemahaman dan penguasaan dalam metoda pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dalam KTSP. Kemampuan dalam proses pembelajaran guru-guru mata pelajaran kejuruan teknik pemesinan menurut hasil penelitian, proses pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga responden tidak mencerminkan komunikasi guru-siswa, yang berpusat pada siswa yang mempunyai ciri siswa aktif karena guru masih menjadi pusat informasi pada proses pembelajaran. Guru tidak menggunakan metoda mengajar yang bervariasi seperti *discovery inquiry*, pembelajaran yang menggunakan prinsip *mastery learning* dan *life skill* . Faktor penghambat guru dalam hal ini adalah pemahaman dan penguasaan metoda mengajar untuk pembentukan kompetensi siswa, beban tugas mengajar yang banyak sehingga kemauan kurang, bahan ajar yang relevan masih kurang, serta fasilitas pembelajaran yang kurang menunjang. Hambatan ini yang menyebabkan guru cenderung untuk menggunakan metoda lama dimana pada pembelajaran siswa kurang aktif.

3). Melakukan Penilaian

Guru mata pelajaran kompetensi kejuruan teknik pemesinan masih mengalami hambatan yang dikarenakan, pemahaman dan penguasaan dalam melakukan penilaian yang sesuai ketentuan KTSP. Hal ini terlihat guru masih menggunakan penilaian cara lama, dimana guru tidak menilai semua aspek kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

4). Kemampuan dan wawasan guru

- a. Wawasan kependidikan menurut hasil penelitian, sosialisasi, pelatihan dan penataran dalam implementasi KTSP hanya dilakukan oleh sebagian guru, IHT tidak maksimal dapat dilihat dari tingkat pemahaman responden yang berbeda-beda dalam menjelaskan landasan kependidikan, dan kebijakan pendidikan, pelaksanaan MGMP hanya sebatas internal, pemahaman perkembangan peserta didik hanya sebatas perkembangan sosial dan moral, penggunaan sarana dan prasarana serta IPTEK yang kurang optimal. Belum adanya standar kompetensi yang dikeluarkan oleh BSNP sehingga belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru. Dengan demikian wawasan guru tentang kependidikan yang sifatnya penting untuk implementasi KTSP masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru belum memperoleh pelatihan dan bimbingan atau sosialisasi tentang KTSP.
- b. Kemampuan akademik menurut hasil penelitian responden memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang cukup, tetapi tidak ditunjang oleh pemahaman dan penguasaan tentang KTSP, selain penggunaan sarana dan prasarana serta IPTEK yang kurang optimal, sehingga kemampuan untuk menjabarkan materi pembelajaran tidak sesuai ketentuan KTSP. Dengan demikian dapat disimpulkan kompetensi akademik yang dimiliki belum memenuhi standar kompetensi akademik, sehingga hal ini merupakan faktor penghambat guru dalam implementasi KTSP

- c. Kompetensi pengembangan profesi, menurut hasil penelitian satu responden ikut dalam penyusunan modul KTSP SMK teknologi, mengikuti kegiatan sosialisasi, seminar, pelatihan, penataran pengembangan KTSP dan tergabung sebagai staf bagian kurikulum. Yang menjadi hambatannya adalah, responden kurang mempunyai waktu karena banyak mengajar di sekolah lain sehingga untuk mengembangkan dan mengimplentasikan KTSP susah dilakukan.

Dari uraian tersebut diatas maka yang menjadi hambatan guru SMK Wiraswasta Kota Cimahi dalam mengimplementasikan KTSP adalah : *Pertama*, lemahnya pemahaman tentang konsep KTSP yang utuh dan komprehensif. Hal ini dikarenakan oleh belumnya guru mendapatkan pelatihan tentang konsep KTSP, disamping itu beban guru dalam mengajar terlalu banyak sehingga kemauan untuk mempelajari KTSP masih kurang. *Kedua*, keterampilan guru untuk menyusun perangkat KTSP masih kurang ,seperti penulisan tentang ranah belajar atau metodologi mengajar, termasuk jenjang-jenjang kemampuan, serta pemilihan kata kerja yang digunakan dalam mengembangkan indikator dan teknik penilain. *Ketiga*, lemahnya kemampuan dan kemauan guru untuk belajar secara mandiri, untuk menerapkan KTSP. Hal ini disebabkan oleh penguasaan metode mengajar, penguasaan materi belajar dan wawasan kependidikan untuk menunjang implementasi yang masih terbatas, fasilitas untuk praktek dan fasilitas lainnya masih kurang. serta paradigma guru dalam proses pembelajaran masih seperti dulu, dimana guru sebagai satu sumber dalam proses pembelajaran.

5.2. REKOMENDASI

Dalam implementasi KTSP, seorang guru dituntut untuk siap melaksanakannya, maka peneliti menyarankan kepada berbagai pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru mata pelajaran produktif harus memiliki kemampuan seperti : menguasai dokumen KTSP, menguasai materi pembelajaran, menguasai metoda mengajar, menguasai media pembelajaran, dan menguasai teknik evaluasi, maka guru diklat akan berhasil melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.
- b. Dalam penyusunan KTSP dilakukan oleh sekolah dan satuan pendidikan diharapkan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan memahami KTSP. Dikatakan demikian, karena mereka terlibat secara langsung dalam proses penyusunannya, dan guru akan melaksanakannya dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga memahami apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Untuk ini sekolah agar menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tentang KTSP, yang khususnya bagi guru sebagai implementator KTSP dalam pembelajaran.
- c. Bagi guru mata pelajaran produktif kompetensi teknik pemesinan memanfaatkan kemajuan IPTEK karena merupakan alat untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan dan merupakan bagian internal keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

- d. Frekuensi kunjungan kelas atau observasi kelas yang relatif jarang dilakukan kepala sekolah, maka tidak akan mampu menjaring informasi yang utuh tentang berbagai kesulitan dan kebutuhan guru dalam meningkatkan mutu untuk kerja mengajarnya.
- e. Impelementasi KTSP membutuhkan penciptaan iklim pendidikan yang memungkinkan tumbuhnya semangat intelektual dan ilmiah bagi setiap guru. Diharapkan guru dapat melakukan inovasi-inovasi kreatif dalam bentuk penelitian tindakan terhadap berbagai teknik atau model pengelolaan pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten. Untuk menjamin mutu KTSP, perlu adanya strategi operasional penjaminan mutu KTSP. Di masa mendatang perlu diadakan audit mutu ke sekolah-sekolah pasca diterapkannya KTSP.
- f. Perubahan dalam kurikulum merupakan hal yang harus dilakukan sejalan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Kurikulum sekolah selalu mengikuti perubahan jaman, sebab jika tidak dilakukan perubahan maka pendidikan tidak dapat menghasilkan generasi berikut yang tanggap terhadap perkembangan. KTSP merupakan bentuk kurikulum baru yang sarat dengan perubahan / inovasi. Hal ini dilakukan sebagai jawaban terhadap perlunya mengantisipasi perubahan masyarakat. Meskipun kurikulum berubah, tidak berarti otomatis akan terjadi perubahan dalam proses implementasi di lapangan. Perubahan tidak akan terjadi apabila guru sebagai pelaksana pendidikan tidak atau belum melakukan perubahan tersebut. Dalam hal ini mungkin saja terjadi

penyimpangan dari apa yang diharapkan oleh kurikulum tersebut. Antisipasi terhadap penyimpangan pelaksanaan kurikulum di lapangan dapat dilakukan jika telah diketahui apa yang menjadi hambatan terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut.

- g. Agar para guru menguasai konsep , mempunyai kemampuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, dan kemampuan untuk implementasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KTSP, maka perlu dilakukan training di tempat (In House Training) tentang KTSP. Juga perlu adanya bimbingan pengembangan KTSP secara terus menerus di sekolah oleh tenaga ahli baik dari sekolah itu maupun dari luar sekolah.